

Peran Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Alpha Di Era Digital

Shofiatu Nadhifah¹, Zulaikha Rahmawati², Muhammad Isnanda Hamada Ramadhan³, Rio Kurniawan⁴

¹²³⁴ UIN Raden Mas Said Surakarta

E-mail: ¹ shofiatu21.nadhifah@gmail.com ² zulaikhar18@gmail.com ³ hamadarmdn827@gmail.com ⁴ riomsi@ymail.com

Abstract: *The digital age has brought significant impacts to human life, including in terms of shaping the character of Generation Alpha. This study aims to analyze the role of religious moderation in shaping the character of Generation Alpha in the digital age. This study uses a qualitative method with a library research approach. Data were collected through literature studies and analyzed using a descriptive-analytic method. The results of the study show that religious moderation plays an important role in shaping the character of Generation Alpha in the digital age. Religious moderation can help Generation Alpha to understand religious values correctly, apply these values in daily life, and live in tolerance with others who have different religions. The conclusion of this study is that religious moderation is one of the keys to shaping the good character of Generation Alpha in the digital age. Parents, educators, and religious figures need to work together to instill the values of religious moderation in Generation Alpha from an early age.*

Keywords: Religious Moderation, Character, Generation Alpha, Digital Age

Abstrak: *Era digital membawa pengaruh signifikan terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam hal pembentukan akhlak generasi Alpha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran moderasi beragama dalam pembentukan akhlak generasi Alpha di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan dianalisis dengan metode deskriptif-analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak generasi Alpha di era digital. Moderasi beragama dapat membantu generasi Alpha untuk memahami nilai-nilai agama dengan benar, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan hidup bertoleransi dengan orang lain yang memiliki agama berbeda. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa moderasi beragama merupakan salah satu kunci dalam pembentukan akhlak generasi Alpha yang baik di era digital. Orang tua, pendidik, dan tokoh agama perlu bekerja sama untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi Alpha sejak dini.*

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Akhlak, Generasi Alpha, Era Digital

PENDAHULUAN

Kemajuan pesat teknologi informasi di era globalisasi saat ini membawa pengaruh yang tak terelakkan. Era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah keagamaan.¹ Kemudahan akses informasi dan komunikasi melalui internet membuka peluang baru bagi penyebaran nilai-nilai agama.²

Di tengah gempuran informasi dan pengaruh dari berbagai pihak, generasi Alpha sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di era digital, dihadapkan pada tantangan untuk membangun akhlak yang mulia. Generasi Alpha atau biasa disebut dengan Gen-A adalah anak-anak yang lahir pada tahun 2010-2025.³ Generasi Alpha memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari generasi sebelumnya, yaitu generasi yang paling akrab dengan teknologi dan dianggap paling cerdas dibanding generasi sebelumnya.⁴ Mereka terpapar teknologi digital sejak usia dini, sehingga hal ini mengakibatkan generasi Alpha memiliki kecenderungan untuk lebih mudah menerima informasi dan terpengaruh oleh tren yang berkembang di dunia maya. Hal ini menghadirkan tantangan baru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan moral kepada generasi Alpha.

Fakta ini menunjukkan bahwa generasi Alpha memiliki potensi untuk menjadi generasi yang cerdas dan kreatif. Namun, generasi ini juga rentan terhadap pengaruh negatif dari internet, seperti cyberbullying, konten negatif, dan radikalisme. Oleh karena itu, diperlukan upaya terarah untuk membimbing generasi Alpha agar dapat memanfaatkan teknologi digital dengan bijak dan membangun akhlak yang mulia melalui pemahaman moderasi beragama.

¹ Abidin Pandu Wirayuda, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama, Meilisa Ani Nurhayati, dan Aditia Muhammad Noor. 2023. "Islam dan Tantangan di Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*. 1.

² Qomar Abdurrahman dan Dudi Badruzaman. 2023. "Tantangan dan Peluang Dakwah Islam di Era digital." *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication & Broadcasting*. 152

³ Sigit Purnama. 2018. "Pengasuhan Digital Untuk Anak Generasi Alpha." *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*. 501.

⁴ Mutiara Swadhina dan Redi Awal Maulana. 2022. "Generasi Alpha: Saatnya Anak Melek Digital." *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)* 1-9.

Moderasi beragama merupakan pendekatan dalam beragama yang dilakukan secara seimbang, yaitu memahami dan mengamalkan ajaran agama tanpa bersikap ekstrem, baik ke arah yang sangat konservatif maupun yang sangat liberal.⁵ Moderasi beragama mengedepankan prinsip-prinsip toleransi, saling menghormati, dan mengedepankan kemaslahatan bersama.

Pentingnya moderasi beragama di era digital diperkuat oleh beberapa fakta sosial, salah satunya adalah meningkatnya penggunaan media sosial oleh generasi Alpha. Fakta ini berdasarkan studi yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) pada tahun 2021. Studi tersebut menemukan bahwa 90% anak usia 5-11 tahun telah memiliki akses internet.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa generasi Alpha telah terpapar informasi dan interaksi online sejak dini.

Generasi Alpha yang terpapar informasi dan interaksi online sejak dini perlu dibekali dengan literasi digital dan pemahaman moderasi agama agar terhindar dari dampak negatif yang dapat mempengaruhi akhlak mereka.

Akhlak merupakan cerminan diri seseorang yang tertanam kuat dan terwujud dalam perbuatannya.⁷ Akhlak yang baik akan menuntun individu untuk bertindak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam Masyarakat. Dalam pembentukan akhlak Generasi Alpha, moderasi beragama dapat menjadi landasan yang kuat untuk membentengi mereka dari pengaruh negatif dunia digital. Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menjelaskan tujuan menurunkan Nabi Muhammad SAW yaitu dalam Q.S Al-Ahzab :21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^٥

⁵ Kementerian Agama RI. 2019. "Pentingnya Moderasi Beragama." Accessed Juni 17, 2024. <https://kemenag.go.id/opini/pentingnya-moderasi-beragama-kyiu8v> .

⁶ Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2021. "KOMINFO." *Hasil Survei Literasi Digital*. <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/ReportSurveiStatusLiterasiDigitalIndonesia2022.pdf> .

⁷ UNUSA. 2020. "Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak Di Era Digita." Accessed Juni 17, 2024. <https://unusa.ac.id/2020/12/26/pentingnya-pondidikan-akhlak-bagi-anak-di-era-digital/> .

Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.⁸ (Q.S Al-Ahzab :21).

Dalam hal ini penanaman akhlak itu sangatlah penting untuk membimbing generasi alpha dengan berbagai tantangan di zaman digital sekarang yaitu dengan tetap berpegang pada nilai-nilai akhlak yang benar. Dengan melalui pendekatan moderasi beragama tidak hanya relevan dalam konteks agama Islam, namun juga diaplikasikan atau diterapkan dengan baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendalami fenomena dan gejala secara mendalam dalam konteks alaminya.⁹ Sedangkan metode yang digunakan adalah library research (kepuustakaan). Penelitian kepuustakaan adalah penelitian yang menggunakan berbagai literatur sebagai sumber datanya. Penelitian ini berfokus pada perpuustakaan sebagai lokasi utama dengan bahan pustaka sebagai objek penelitiannya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadikan perpuustakaan sebagai satu-satunya tempat pelaksanaan penelitian.¹⁰ Selain itu sumber-sumber penelitian ini berasal dari buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Moderasi Beragama

A. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari kata bahasa Inggris "*moderation*", yang berarti sikap yang seimbang atau tidak berlebihan. Istilah moderasi beragama lebih mengacu pada sikap yang berusaha menjadi penengah (*wasath, wasit*), memberikan solusi, dan mencari

⁸ Qur'an Kemenag. *Surah Al-Ahzab Ayat 21*. (Kemenag) (Abdussamad, 2021). Diakses pada tanggal 17 Juni 2024 pukul 22.32

⁹ Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press. H.30

¹⁰ Burhan Bungin. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenata Media. H.55-56

jalan tengah di antara dua kutub ekstrem.¹¹ Istilah moderat atau moderasi dalam bahasa Arab adalah washattiyah yang berarti keseimbangan atau pertengahan. Dalam bahasa sehari-hari, wasathiyah sering diartikan sebagai moderat atau netral dalam berbagai hal.

Ketika istilah moderasi digabungkan dengan konsep agama dan sikap dalam beragama, maka menjadi moderasi beragama yang berarti "Sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama". Istilah ini merujuk pada sikap dan upaya menjadikan agama sebagai landasan dan prinsip untuk selalu menghindari perilaku atau pernyataan yang ekstrem (radikalisme) dan senantiasa mencari jalan tengah yang menyatukan serta merangkul semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa di Indonesia.

Kembali ke makna moderasi beragama, pada dasarnya Islam sudah sempurna dan lengkap seperti firman-Nya: "Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridai Islam itu jadi agama bagimu." (QS. Al-Maidah: 3). Berdasarkan ayat ini, Islam sudah sempurna dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sikap beragama. Baik dalam beragama secara individu, komunal, maupun dalam masyarakat, serta dalam hubungan dengan sesama Muslim maupun dengan penganut agama lain, Islam telah mengatur semuanya.¹²

Moderasi beragama yang berkembang saat ini sebenarnya hanyalah sebuah slogan untuk memperbaharui Syariah Islam yang sudah sempurna. Ini merupakan upaya untuk mengingatkan kembali umat Islam bahwa sejak awal Islam telah bersikap toleran terhadap semua agama.

¹¹Ma'mun Murod Al-Barbasy. Al-Barbasy, Ma'mun Murod. n.d. "Moderasi Beragama Tanpa Makna." Accessed Juni 23, 2024. <https://umj.ac.id/opini/moderasi-beragama-tanpa-makna/>.

¹²Inais. 2021. "Memakna Moderasi Beragama." Accessed Juni 23, 2024. <https://inais.ac.id/memakna-moderasi-beragama/>.

B. Dalil Moderasi Beragama

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang mengangkat tema tentang moderasi dalam beragama adalah QS. Al-Baqarah Ayat 143. Dalam surat tersebut Allah SWT. Berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ
الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ
هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan⁴⁰ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menya-nyikan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia." (QS: Al-Baqarah: 143)¹³

Ayat ini menegaskan pentingnya umat Islam menjadi umat yang wasath (moderat), yaitu adil, seimbang, dan menjadi saksi yang baik atas perbuatan manusia lainnya. Dengan demikian, umat Islam diharapkan dapat meneladani sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW, yaitu beriman, berbuat baik, adil, dan moderat dalam berpikir dan bertindak.

C. Karakteristik Moderasi Beragama

Pembahasan mengenai wasathiyah dalam Islam sudah ada dalam Al-Qur'an dan sangat penting bagi umat Islam untuk memahaminya. Menghayati konsep wasathiyah dalam Islam adalah krusial karena bertujuan untuk menciptakan persatuan dan kerukunan di antara umat Islam. Ketika membicarakan sifat

¹³ NU Online. n.d. "Surah Al-Baqarah Ayat 143." Accessed Juni 22, 2024. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/143>.

wasathiyah, perlu ditekankan bahwa Islam itu sendiri mengajarkan moderasi. Moderasi berarti tidak berlebihan dalam sikap, sehingga pengikutnya juga harus menjaga keseimbangan dalam perilaku mereka. Mereka harus moderat dalam pendapat dan keyakinan, moderat dalam pemikiran dan perasaan, serta moderat dalam keterikatannya.¹⁴

Ekstremisme agama merujuk pada cara pandang, sikap, dan perilaku yang melampaui batas pemahaman dan praktik keagamaan yang wajar. Dalam konteks agama, sikap moderat adalah pilihan untuk mengambil pandangan, sikap, dan perilaku yang berada di tengah-tengah antara pilihan ekstrem yang ada. Oleh karena itu, moderasi beragama dapat diartikan sebagai cara berpikir, bertindak, dan berperilaku yang selalu seimbang, adil, dan tidak ekstrem. Al Wasathiyah al Islamiyyah adalah istilah dalam bahasa Arab yang berarti moderasi Islam. Al-Qardawi menyebutkan beberapa istilah lain dengan definisi serupa, seperti Tawazun, I'tidal, Ta'adul, dan Istiqamah. Dalam bahasa Inggris, moderasi Islam dikenal sebagai Islamic Moderation.¹⁵

Salah satu bentuk dari moderasi beragama yaitu toleransi (tasamuh), toleransi adalah sikap menghormati pandangan orang lain, yang tidak berarti menyetujui, mengikutinya, atau membenarkannya. Dalam konteks beragama, toleransi tidak dibenarkan dalam aspek keimanan dan ketuhanan. Tata cara ibadah harus sesuai dengan ritual dan tempatnya masing-masing. Moderasi beragama memandang bahwa setiap agama dianggap benar menurut keyakinan para penganutnya masing-masing dan tidak dibenarkan menganggap semua agama itu benar dan sama. Toleransi seharusnya diterapkan dalam ranah sosial dan kemanusiaan untuk menjaga kerukunan dan persatuan.¹⁶

¹⁴ Buhori Muslim 2022. *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah*. Aceh: Bandar Publishing. H.15

¹⁵ Ajib Hermawan. 2020. "Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25(1): 31-43. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3365>.

¹⁶ Mustaqim Hasan. 2021. *Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa*. AN-NUR: Jurnal Mubtadiin, Vol.7 No.2. H.117

Generasi Alpha

A. Pengertian Generasi Alpha

Generasi Alpha sering dikatakan sebagai anak dari generasi Y atau milenial dan adik dari generasi Z. Hampir sebagian besar generasi milenial kini telah menjadi orang tua, sedangkan generasi Z mulai memasuki fase dewasa.¹⁷ Generasi Alpha didefinisikan sebagai individu yang lahir di antara tahun 2010 dan 2025, menandai era baru dalam sejarah manusia. Generasi ini ditandai dengan paparan teknologi digital sejak usia dini, sehingga generasi ini memiliki potensi dan karakteristik yang unik dan berbeda dari generasi-generasi sebelumnya.¹⁸

Generasi Alpha saat ini dikenal sebagai generasi yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Hal ini diukur dengan usia mereka yang sangat dini, namun dapat memengaruhi perputaran perekonomian dunia.¹⁹ Generasi Alpha kini mulai memasuki bangku Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini menandai interaksi langsung mereka dengan generasi sebelumnya, yaitu para guru SD dan SMP. Interaksi ini akan terus berlangsung selama beberapa tahun ke depan.²⁰

B. Karakteristik Generasi Alpha

Generasi Alpha, lahir antara tahun 2010 dan 2025, merupakan generasi yang unik dan berbeda dari generasi sebelumnya. Berikut adalah 13 ciri khas yang membedakan mereka²¹:

1. Generasi terdidik: Akses mudah ke informasi dan teknologi menjadikan mereka generasi yang paling terdidik dalam sejarah.

¹⁷ Rabitah Hanum Hasibuan, Nurhasanah, Ayunda Zahro Harahap, Arie Dwi Ningsih, Aulia Annisa, Ampun Batali, & Hadi Gunawan. 2023. *Pengembangan Konsep Dasar Pendidikan PAUD Pada Generasi Alpha*. (Indramayu: Penerbit Adab). H.7

¹⁸ Zuhrah Adminira Ruslan, Zuraidah Almaydah Ruslan, Muliana GH, & Andi Sadriani. 2023. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Generasi Alfa di Era Digital Pada SDN Batulaccu Makassar*. ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 9

¹⁹ Ria Norfika Yuliandari. 2020. *Pola Pendidikan Dan Pengasuhan Generasi Alpha*. Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 111

²⁰ Ahmad Hidayat. 2021. *Pendidikan Generasi Alpha Tantangan Masa Depan Guru Indonesia*. (Bantul: Jejak Pustaka). H.6

²¹ Abdul Munif, Adhatus Solichah Ahmadiyah, Riyanarto Sarno, Ratih Nur Esti, Anggraini, Shintami Chusnul Hidayati, Kelly Rossa Sungkono. (2023). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Generasi Alpha bagi Guru KB/TK/IT Al Ihsan*. SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 576

2. Paham teknologi: Mereka terlahir di era digital dan akan melampaui orang tua mereka dalam hal keterampilan teknologi.
3. Hidup dengan AI: Kecerdasan buatan (AI) adalah realitas sehari-hari bagi mereka dan akan memengaruhi cara mereka melihat dunia.
4. Pembelajaran personal: Mereka terbiasa belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan menyukai pengalaman belajar yang dipersonalisasi.
5. Media sosial sebagai media interaksi utama: Interaksi sosial mereka didominasi oleh media sosial, membawa kekhawatiran tentang privasi dan intimidasi online.
6. Tidak menyukai ekonomi berbagi: Berbeda dengan generasi sebelumnya, mereka tidak suka berbagi terlalu banyak.
7. Tidak suka aturan: Mereka tidak suka dibatasi oleh aturan dan lebih terbuka terhadap berbagai perspektif.
8. Terus berubah: Generasi ini sulit diprediksi dan cenderung lebih individualistis.
9. Masa kecil yang berbeda: Mereka hidup di dunia yang penuh stimulasi kognitif dan membutuhkan lebih banyak struktur dalam keseharian mereka.

Generasi Alpha akan membawa perubahan besar di berbagai aspek kehidupan. Memahami ciri-ciri mereka akan membantu kita dalam mempersiapkan masa depan dan menciptakan dunia yang lebih baik bagi mereka.

C. Perbedaan Genarasi Alpha Dengan Generasi Sebelumnya

Generasi Alpha memiliki beberapa perbedaan mendasar dengan generasi sebelumnya. Berikut beberapa karakteristik yang membedakan generasi Alpha dengan generasi yang lain:²²

Generasi	Karakteristik
Baby Boomers (1946-1964)	Dikenal sebagai generasi yang adaptif, mudah menerima, dan mampu menyesuaikan diri. Mereka dikenal memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak dan dianggap sebagai generasi yang paling tangguh.

²² Fahrurrozi, M. 2023. *Pembelajaran PAI Untuk Generasi Alpha*. Mataram: CV Pustaka Egaliter. Hal 46-47

Generasi X (1965-1980)	Lahir di era awal perkembangan teknologi seperti PC, video game, TV kabel, dan internet. Generasi ini sering dikaitkan dengan tingkah laku negatif, musik punk, dan eksperimen dengan narkoba. Namun, Gen X memiliki kecenderungan untuk mandiri dalam berpikir dan bertindak.
Generasi Y/Milenial (1981-1994)	Merupakan generasi yang gemar menggunakan teknologi komunikasi instan seperti e-mail, SMS, dan media sosial seperti Facebook dan Twitter. Mereka juga menyukai game online dan memiliki semangat kerja sama yang tinggi, baik saat muda maupun dewasa.
Generasi Z (1995-2010)	Memiliki kesamaan dengan Generasi Y, namun Generasi Z terkenal akan kemampuannya untuk melakukan berbagai aktifitas bersamaan, seperti: tweeting, browsing, dan mendengarkan musik secara bersamaan. Generasi ini adalah generasi <i>digital native</i> yang gemar teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer.
Generasi Alpha (2011-2045)	Dikenal sebagai generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan diklaim sebagai generasi yang paling cerdas dibandingkan generasi sebelumnya.

Peran Moderasi Beragama Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Alpha di Era Digital

Generasi Alpha tumbuh di era digital yang penuh dengan kemudahan akses informasi dan komunikasi. Di satu sisi, kemudahan ini membuka peluang untuk belajar dan mengenal berbagai hal baru. Namun, di sisi lain, generasi Alpha juga rentan terhadap konten negatif dan pengaruh ekstremisme.

Moderasi beragama menjadi kunci penting dalam pembentukan akhlak generasi Alpha di era digital. Di Indonesia, moderasi beragama memiliki landasan kuat dalam akhlak. Konsep rahmatan lil 'alamin, yang menekankan kasih sayang dan perdamaian untuk seluruh alam, menjadi fondasi utama moderasi beragama di tanah air. Hal ini selaras dengan prinsip-prinsip Islam yang menjunjung tinggi toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain.²³

Menurut Fauziah Nurdin dan Asmanidar, moderasi beragama di Indonesia dapat diterapkan dengan 4 indikator utama, antara lain:²⁴

- 1. Toleransi.** Toleransi adalah sikap yang memberikan ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun berbeda dengan keyakinan kita sendiri. Toleransi beragama yang menjadi fokus adalah toleransi antar agama dan intra agama, baik dalam konteks sosial maupun politik. Melalui relasi antar agama, kita dapat mengamati sikap terhadap pemeluk agama lain, kesediaan untuk berdialog, bekerja sama, mendirikan tempat ibadah, serta pengalaman berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Sedangkan toleransi intra agama digunakan untuk menyikapi sekte-sekte yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam.
- 2. Komitmen kebangsaan.** Komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip kebangsaan yang tercantum dalam Konstitusi UUD 1945 dan peraturan di bawahnya. Komitmen ini penting sebagai indikator moderasi beragama karena, seperti yang sering disampaikan oleh Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin, dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara. Demikian pula, menunaikan kewajiban sebagai warga negara merupakan bentuk pengamalan ajaran agama.
- 3. Anti kekerasan/ radikalisme.** Radikalisme dalam konteks moderasi beragama adalah ideologi yang menginginkan perubahan sosial dan politik melalui kekerasan atas

²³ Fatahillah, dkk. 2023. *Eksistensi Etika Islam dalam Bingkai Moderasi Akhlak Berbasis Agama di Indonesia Perspektif Imam Ghazali*. Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam. H.111

²⁴ Fauziah Nurdin dan Asmanidar. 2023. *Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural*. (Banda Aceh: Bandar Publishing). H.206-211

nama agama, baik verbal, fisik, maupun pemikiran. Kelompok radikal biasanya ingin perubahan cepat dan drastis yang bertentangan dengan sistem sosial yang ada.

4. **Akomodatif terhadap budaya lokal.** Praktik beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal menunjukkan kesediaan menerima amaliah keagamaan yang mengakomodasi tradisi lokal. Orang moderat cenderung lebih ramah terhadap tradisi dan budaya lokal dalam praktik keagamaan mereka, asalkan tidak bertentangan dengan pokok ajaran Islam.

Moderasi beragama dan akhlak memiliki hubungan yang erat dan saling memperkuat. Prinsip-prinsip Islam yang menjunjung tinggi toleransi, perdamaian, dan saling menghormati menjadi landasan moral bagi moderasi beragama di tanah air. Moderasi beragama semakin penting di era digital saat ini untuk menghadapi berbagai tantangan dan membangun masyarakat yang damai, toleran, dan harmonis. Melalui 4 indikator utama moderasi beragama tersebut, berikut adalah beberapa peran moderasi beragama dalam pembentukan akhlak generasi Alpha:

- a. Toleransi berperan mengajarkan kepada generasi Alpha untuk menghargai dan menghormati perbedaan, baik itu perbedaan agama, budaya, atau pandangan. Hal ini sangatlah penting di era digital, di mana mereka sering berinteraksi dengan berbagai kelompok melalui media sosial dan platform online lainnya. Toleransi juga berperan untuk mendorong kemampuan berdialog dan berdebat secara sehat, sehingga hal tersebut membantu generasi Alpha mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan empati terhadap orang lain.
- b. Melalui komitmen kebangsaan, dapat menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan di antara generasi Alpha, sehingga mereka termotivasi untuk bekerja sama dan berkontribusi bersama untuk kemajuan bangsa. Selain itu, Komitmen kebangsaan mengingatkan generasi Alpha tentang pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga mereka tidak mudah terpecah belah oleh provokasi dan ujaran kebencian yang beredar di media sosial.
- c. Anti-kekerasan menanamkan nilai-nilai perdamaian dan menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang konstruktif, sehingga generasi Alpha terhindar dari

perilaku agresif dan kekerasan. Dengan menanamkan sikap anti-kekerasan, dapat membangun ketahanan generasi Alpha terhadap aksi kekerasan, ekstremisme, dan radikalisme.

- d. Moderasi beragama yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal dapat memperkuat identitas dan rasa cinta tanah air pada generasi Alpha, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh ideologi asing yang bertentangan dengan nilai-nilai bangsa. Dengan menerima dan mengintegrasikan elemen budaya lokal dalam kehidupan mereka, generasi Alpha akan memiliki identitas yang lebih kaya dan beragam. Ini akan memperkuat jati diri mereka dalam era globalisasi dan digitalisasi.

Secara keseluruhan, moderasi beragama membentuk akhlak generasi Alpha di era digital dengan mengajarkan nilai-nilai universal seperti kesetiaan kepada negara dan hukum, toleransi terhadap perbedaan, penolakan terhadap kekerasan, dan penghargaan terhadap kekayaan budaya lokal. Dengan mempraktikkan komitmen-komitmen ini dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi digital mereka, generasi Alpha dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat yang semakin terhubung dan kompleks.

KESIMPULAN

Era digital membawa pengaruh signifikan terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam hal pembentukan akhlak generasi Alpha. Generasi Alpha, yang lahir di era digital, memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari generasi sebelumnya, yaitu generasi yang paling akrab dengan teknologi dan dianggap paling cerdas dibanding generasi sebelumnya. Pentingnya moderasi beragama di era digital diperkuat oleh beberapa fakta sosial, salah satunya adalah meningkatnya penggunaan media sosial oleh generasi Alpha.

Moderasi beragama memiliki peran krusial dalam membentuk akhlak generasi alpha dalam menghadapi tantangan era digital. Dalam konteks ini, moderasi beragama membantu menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi masa kini dengan nilai-nilai moral dan spiritual, serta mendorong perilaku etis dan bertanggung jawab di media sosial. Penanaman akhlak yang baik dengan moderasi beragama sangatlah penting untuk membimbing generasi alpha dengan berbagai tantangan di zaman digital sekarang yaitu dengan tetep

berpegang pada nilai-nilai akhlak yang benar. Orang tua, pendidik, dan tokoh agama perlu bekerja sama untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi Alpha sejak dini. Dengan demikian, generasi Alpha dapat menjadi generasi yang berakhlak mulia, toleran, dan hidup berdampingan secara damai dengan orang lain di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Qomar, dan Dudi Badruzaman. 2023. "Tantangan dan Peluang Dakwah Islam di Era digital." *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication & Broadcasting* 152-162.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Al-Barbasy, Ma'mun Murod. n.d. "Moderasi Beragama Tanpa Makna." Accessed Juni 23, 2024. <https://umj.ac.id/opini/moderasi-beragama-tanpa-makna/>.
- Bungin, Burhan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenata Media.
- Fahrurrozi, M. 2023. *Pembelajaran PAI Untuk Generasi Alpha*. Mataram: CV Pustaka Egaliter.
- Fatahillah, Mustopa, Hapidin, A., Ahyani, H., & Fahmi, A. Z. (2023). Eksistensi Etika Islam dalam Bingkai Moderasi Akhlak Berbasis Agama di Indonesia Perspektif Imam Ghazali. *Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, 109-123.
- Hasan, Mustaqim. 2021. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *AN-NUR: Jurnal Mubtadiin* 7(2): 110-123.
- Hermawan, Ajib. 2020. "NILAI MODERASI ISLAM DAN INTERNALISASINYA DI SEKOLAH." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25(1): 31-43. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3365>.
- Hidayat, Ahmad. 2021. *Pendidikan Generasi Alpha Tantangan Masa Depan Guru Indonesia*. Bantul: Jejak Pustaka.
- Inais. 2021. "Memakna Moderasi Beragama." Accessed Juni 23, 2024. <https://inais.ac.id/memakna-moderasi-beragama/>.
- Indonesia, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik. 2021. "KOMINFO." *Hasil Survei Literasi Digital*. <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/ReportSurveiStatusLiterasiDigitalIndonesia2022.pdf>.

- Kemenag, Qur'an. n.d. "Surah Al-Ahzab Ayat 21." Accessed Juni 17, 2024. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=1&to=73> .
- Munif, Abdul, Adhatus Sholichah Ahmadiyah, Riyatno Sarno, Ratih Nur Esti, Anggraini, Shintami Chusnul Hidayat, and Kelly Rossa Sungkono. 2023. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Generasi Alpha bagi Guru KB/TK/IT Al Ihsan." *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 576.
- Muslim, Buchori. 2022. *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah*. Aceh: Bandar Publishing.
- NU Online. n.d. "Surah Al-Baqarah Ayat 143." Accessed Juni 22, 2024. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/143>.
- Nurdin, F., & Asmanidar. (2023). Moderasi Beragama Dalam Konteks Budaya. Dalam Juwaini, Mawardi, M. Affan, T. Yasin, N. Maqfirah, H. Amin, . . . Mufassirin, *Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural* (hal. 197-227). Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Purnama, Sigit. 2018. "Pengasuhan Digital Untuk Anak Generasi Alpha." *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education* 493-502(501).
- RI, Kementerian Agama. 2019. "Pentingnya Moderasi Beragama." Accessed Juni 17, 2024. <https://kemenag.go.id/opini/pentingnya-moderasi-beragama-kyiu8v> .
- Ruslan, Adminira Zuhrah, Zuraidah Almaydah Ruslan, Muliana GH, and Andi Sadriani. 2023. "Peran Orang Tua dalam Mendidik Generasi Alfa di Era Digital pada SDN Batulaccu Makassar." *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* . 1-12.
- Sudoyo, Wahyu. 2023. *InfoPublik: Portal Berita Info Publik*. 21 November. <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/799890/wamenkominfo-ingatkan-orang-tua-awasi-penggunaan-internet-anak> .
- Swandhina, Mutiara, dan Redi Awal Maulana. 2022. "Generasi Alpha: Saatnya Anak Melek Digital." *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)* 1-9.
- UNUSA. 2020. "Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak Di Era Digital." Accessed Juni 17, 2024. <https://unusa.ac.id/2020/12/26/pentingnya-pendidikan-akhlak-bagi-anak-di-era-digital/#> .
- Wirayuda, Abidin Pandu, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama, Meilisa Ani Nurhayati, dan Aditia Muhammad Noor. 2023. "Islam dan Tantangan di Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 1-27 (1).

Yuliandri, Ria Norfika. 2020. "Pola Pendidikan dan Pengasuhan Generasi Alpha." *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* .111.